

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis rantai pasok Kopi Pinogudi Kabupaten Bone Bolango dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme rantai pasok Kopi Pinogu di Bone Bolango bersifat modern dimana aliran produk berdasarkan ketersediaan berupa biji kopi dan kopi bubuk. Aliran Informasi cukup lancar dan aliran uang menggunakan sistem transaksi pembayaran tunai dan sistem pembayaran konsinyasi yaitu dengan cara titip jual. Pola aliran atau Saluran pemasaran terdapat 4 saluran yaitu saluran pemasaran secara langsung dan saluran pemasaran secara tidak langsung atau melibatkan lembaga terkait. Dalam hal ini lembaga terkait dalam rantai pasok Kopi Pinogu yaitu, Pedagang Pengumpul (UPH), Pedagang Pengecer, Agroindustri dan Industri Jasa.
2. Proses pembentukan nilai tambah terbesar terjadi pada proses pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk yaitu memperoleh nilai tambah sebesar Rp. 138.000/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 82.14 % dari nilai produk dan keuntungan sebesar Rp 137.984,3 dengan tingkat keuntungan 82.13%.
3. Nilai Efisiensi pemasaran kopi bubuk pinogu di Kabupaten Bone Bolango yang efisien adalah Saluran 1 (12%) karena biaya pemasaran rendah dan saluran 2 efisiensi pemasaran sebesar (28,23%) dan saluran 3 efisiensi pemasaran (30.0%). Saluran pemasaran 2,3 dan 4 merupakan saluran tidak efisien karena melalui berbagai lembaga pemasaran.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani sebaiknya menggunakan saluran pemasaran secara langsung sehingga petani bisa mendapatkan harga yang jauh lebih tinggi
2. Lembaga pemasaran Kopi Pinogu untuk dapat melakukan dan memaksimalkan fungsi pemasaran. Petani diharapkan dapat memperbaiki fungsi pemrosesan sehingga dapat memperbaiki kualitas kopi yang dihasilkannya dan pedagang perantara diharapkan melakukan fungsi grading dan standarisasi sehingga kopi yang dipasarkan dapat lebih berkualitas.
3. Sebaiknya perilaku pasar diperbaiki dengan cara penentuan harga kopi robusta dilakukan dengan adanya tawar menawar sehingga harga yang terbentuk disepakati oleh kedua belah pihak, adanya standarisasi biaya pemasaran sehingga biaya pemasaran bisa seragam.
4. Adanya intervensi pemerintah tentang kebijakan harga sehingga petani bisa mendapatkan harga semestinya dan mendapatkan keuntungan yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Aramyan LH, Ondersteijn C, Kooten O, Lansink AO. 2006. Performance Indicators in Agri-Food Production Chains, Quantifying the Agri-food Supply Chain. Ondersteijn CJM, Wijnands JHM, Huirne RBM, Kooten O. (Eds.). Springer-Netherlands. 5:47-64. doi: 10.1007/1-4020-4693-6_5
- Aisyah, 2015. Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu. Universitas Brawijaya, Malang (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)
- Asmarantaka RW. 2012. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Bogor (ID): Departemen Agribisnis FEM-IPB
- Ballou RH. 2004. Business Logistics/Supply Chain Management. New Jersey (US): Prentice Hall
- Barney, 2009. Industri Kreatif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis
- Badan Pusat Statistik Bone Bolango. 2019. Luas wilayah Kecamatan dan tinggi wilayah menurut Desa di Kecamatan Pinogu. Bone Bolango (ID): BPS Bone Bolango
- Christien, 2006. Quantifying the Agri-Food Supply Chain. Netherlands (NL): Springer International Publisher Science
- Chopra, S. dan Meindl, P. 2004. *Supply Chain Management : Strategy, Planning and Operation*. Pearson Prentice Hall : United States of America
- Coltrain D, Barton D dan, Boland M . 2000. *Value-Added: Opportunities and Strategies*. Kansas (US) : Kansas State University
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2014–2016, Kopi.
- Dilana, A. I. 2013. Pemasaran dan Nilai Tambah Biji Kakao di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. (Tesis). IPB : Bogor
- Fajar, A.I. 2014, Analisis Rantai Pasok Jagung di Provinsi Jawa Barat. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- Fairbairn. 2004. *Value-Added Agriculture In Canada. Report Of The Standing Senate Committee*. Canada (CA) on Agriculture and Forestry

- Gustiana, C dan Irwanto.2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang., *Jurnal Penelitian AGRISAMUDRA* Volume 4.Nomor 2. Hal 68: 67 – 76
- Hadiguna, R.A., 2016. Manajemen Rantai Pasok Agroindustri. Andalas University Press. Cetakan I
- Hastang. 2014. *Supply Chain* Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat. Disertasi. Program Pascasarjana : Universitas Hasanuddin, Makassar
- Hayami, Y., Kawagoe T., Marooka Y., dan Siregar, M/ 1987.“*Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A. Prospective From Sunda Village.* ” Bogor (ID) : The CGPRT
- Heizer J, Render B. 2015. Manajemen Operasi, Edisi Kesebelas. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- [ICO] International Coffee Organization. 2012. World Coffee Market Outlook [Internet]. [Diunduh 2020 Mei 05]. Tersedia pada: <http://www.ico.org/news/1206-asean-e.pdf>
- Indrajit RE, Djokopranoto R. 2002. Konsep Manajemen Supply Chain. Jakarta (ID): PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, R., Rahim Darma., Mahyudin . 2019. Rantai Pasok : Aplikasi Pada Komoditas Cabai Rawit di Provinsi Gorontalo. Ideas Publishing : Gorontalo.
- Indriani, R., Rahim Darma, R.,Musa., Tenriawu, N., (2019). Mekanisme Rantai Pasok Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo.Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.Vol.15.No.1.Hal : 31-41
- Kementrian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2015-2019. Jakarta (ID): Kementan.
- Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Kopi. ISSN: 1907-1507. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.Sekretariat-Jenderal. Kementerian Pertanian.
- Kohls, RL dan Uhl, JN. 2002. Marketing of Agricultural Products. New York (USA):Macmillan Publishing Company.
- Lambert DM, Cooper MC, Pagh JD. 1998. Supply Chain Management: Implementation Issues and Research Opportunities. The International Journal of Logistics Management. 9(2):1-19.

- Limbong WM dan Sitorus P. 1998. Pengantar Tataniaga Pertanian, BahanKuliah Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor (ID): InstitutPertanian Bogor
- Liu J, Ding FY, Lall V. 2000. Using Data Envelopment Analysis to Compare Suppliers for Supplier Selection and Performance Improvement. *Supply Chain Management: An International Journal*. 5(3):143-150.
- Lu D. 2011.Fundamentals of Supply Chain Management.[Internet].[Diunduh 10 Oktober 19]. Tersedia pada: <http://bookboon.com/en/fundamentals-ofsupply-chain-management-ebook>.
- Marimin, Maghfiroh N. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok.Penerbit IPB Press : BogorVolume 3. Nomor 2. Hal 96 : 90 – 99.
- Mafor, K.I. 2010.Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru.*Jurnal Eugenia*.Volume 1.Nomor 2. Hal 56: 50 – 61
- Mentzer JT, Dewitt W, Keebler JS, Nix NW, Smith CD, Zacharia ZG. 2001. Defining Supply Chain Management. *Journal of Business Logistics*. 22(2):125
- Navastara, 2014.Indonesia dalam Menghadapi Era Baru EkonomiKreatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhapsa, (2016).Efisiensi Teknis dan Perilaku Terhadap Risiko pada usahatani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Tahun Kedua, Universitas Muhammadiyah Parepare
- Pujawan, I.N. dan Mahendrawathi. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya : Surabaya
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007.Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya : Jakarta

- Simchi-Levi D, Kaminsky P. dan Simchi-Levi E. 2008. *Designing And Managing The Supply Chain: Concepts, Strategies, and Case Studies*. New York (USA) : Mc Graw Hill 3rd ed, New York.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang Press : Malang
- Syaefudin. 2018. Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah). *Jurnal Psikologi Integratif*. Volume. 6. Nomor 1. Hal 63: 62 – 80.
- Qhoirunisa A. 2014. Rantai Pasok Padi di Kabupaten Bogor Jawa Barat. (Thesis). Bogor : IPB
- Towaha J, Perwanto EH, Supriadi H. 2015. Atribut Kualitas Kopi Arabika Pada Tiga Ketinggian Tempat di Kabupaten Garut. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. 2(1):29-34.
- Vorst, JGAJ Van der. 2006. *Performance Measurement in Agri Food Supply Chain Networks : An Overview*. Wageningen : Logistics and Operations Research Group Wageningen University
- Wirawan, 2012. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara